

**PENGGUNAAN METODE *TRADING PLACES* DALAM PEMBELAJARAN
ASMĀUL H}USNA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR**

**THE USE OF TRADING PLACES METHOD IN ASMĀUL H}USNA LEARNING TO
IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENTS**

Ummiy Fauziah Laili^{1*}, Istiana Malikatin Nafi'ah²

¹ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

² Ma'had Syarif Hidayatulloh Kediri, Indonesia

*Email: ummiyfauziyahlaili@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan pembelajaran *trading places* pada materi asmāul h}usna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD. Objek dari penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas VI SDN V Ngronggo Kota Kediri yang berjumlah 33 peserta didik. Pemilihan populasi dengan menyertakan seluruh peserta didik kelas VI sehingga menjadi penelitian populasi dan dengan disertai perhitungan yang cermat berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi. Hasil data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisis *sign test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *trading places* adalah baik, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan nilai sebesar 89%; (2) Pengaruh model pembelajaran *trading places* terhadap pemahaman peserta didik pada pelajaran asmāul h}usna peserta didik kelas VI SDN Ngronggo Kota Kediri, berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai signifikansi dari hasil uji *sign test* sebesar 0,000 atau signifikansi $< 0,05$ sehingga keputusan analisis data adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil pembelajaran *trading places*.

Kata kunci: strategi, asmāul h}usna, *trading places*

Abstract: The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of learning trading places method to improve learning outcomes in learning asmāul h}usna class grade VI elementary school. The object of the research was all students of grade VI SDN V Ngronggo, Kediri City with a total of 33 students. Population selection by including all students in grade VI so that it becomes a population study and accompanied by careful calculation based on a predetermined formula. Data collection techniques through field observations, interviews with relevant parties, and documentation. The results of the data obtained will be processed using t-test of related analysis. The results showed that: (1) The implementation of the trading places learning model is good, this is evidenced by observations that show a value of 89%; (2) The effect of the trading places learning model on students' understanding of the asmāul h}usna class grade VI students of SDN Ngronggo Kediri City, based on the analysis results obtained the significance value of the sign test results of 0,000 or significance $< 0,05$ so that the decision of data analysis is H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant difference between the value of the pretest and the posttest value of trading places learning outcomes.

Keywords: Strategy, Asmāul H}usna, Trading Places

PENDAHULUAN

Trading places merupakan salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik mampu mengikuti pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran akan menghasilkan keilmuan yang seutuhnya. Pastinya dalam pencapaian ini dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Hubungan yang dibangun antara peserta didik dan pendidik atas dasar tujuan yang sama yang ingin dicapai yakni tercapainya suatu pemahaman yang sebenarnya dalam hal ini biasanya dalam pendidikan dikenal dengan istilah indikator pencapaian.

Berbicara tentang indikator pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang sendiri telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Inilah yang menjadi pedoman dalam pendidikan,

pembelajaran dapat dikatakan sukses jika mampu memenuhi atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Bagaimana seorang pendidik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran. Hasil akhir belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Kepercayaan dalam diri seorang peserta didik menjadi faktor yang mempengaruhi dalam diri. Jika peserta didik memiliki kepercayaan yang tinggi maka akan memperoleh hasil yang sempurna. Selanjutnya yang termasuk faktor eksternal ialah lingkungan. Menciptakan lingkungan belajar kondusif akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Adanya lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap prestasi peserta didik. Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didiknya ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya dalam artian mampu mengarahkan pemikiran peserta didik menuju suatu hal dimaksudkan dalam pembelajaran tersebut. Untuk mencapai itu semua perlu adanya upaya yang dilakukan baik guru maupun peserta didik agar pembelajaran dapat semaksimal mungkin

tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah menciptakan suasana kelas yang aktif. Antara pendidik dan peserta didik harus kreatif serta variatif dalam pembelajaran.

Variatif dapat dilakukan melalui penggunaan strategi yang dilakukan pendidik, penggunaan media pembelajaran yang relevan. Dalam proses penggunaan strategi pembelajaran pendidik harus menyesuaikan materi serta kondisi peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara ampuh dalam dunia pendidikan yang digunakan oleh seorang pendidik. Melalui strategi pembelajaran ini pendidik mampu mengukur seberapa besar tingkat pemahaman yang sudah diperoleh peserta didik. Selain itu, seorang pendidik yang menggunakan strategi dalam pembelajaran menunjukkan kredibilitasnya sebagai pendidik yang profesional.

Dewasa ini ada banyak sekali pilihan metode mengajar yang bisa dilakukan dikelas. Salah satu diantaranya yang paling menarik untuk diterapkan adalah metode *trading places*. Strategi *trading places* ini bagian dari strategi yang berguna dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga akan aktif dalam bertanya dalam kelas. Kemampuan berbicara peserta didik juga akan meningkat disebabkan dalam proses akhir nanti pendidik akan menunjuk peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil

temuannya di depan kelas. Melvin L. Silberman mengartikan metode *trading places* sebagai metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bisa mengenal, bertukar pendapat, serta pemecahan baru terhadap suatu permasalahan (Apriadi, 2015). Dengan menggunakannya peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam metode *trading places* peserta didik diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan masalahnya.

Hal penting dalam metode *trading places*, bagaimana peserta didik dapat saling bertukar pikiran mengenai informasi yang didapatnya. Proses ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi peserta didik dalam aspek sosial. Dengan begitu, peserta didik akan terasah ketrampilannya dalam berinteraksi dengan sesamanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian yang menerapkan metode *trading places* di dalam kelas. Dalam penelitian ini dilakukan di sekolah SDN V Ngronggo Kota Kediri di kelas VI dengan penggunaan metode *trading places* dalam materi *asmāul h}usna* dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan penggunaan metode tersebut diharapkan peserta didik kelas VI mengalami peningkatan prestasi terutama dalam materi *asmāul h}usna*.

Asma'ul husna menurut Achmadi ialah sifat-sifat kesempurnaan ilahi (Istiana, 2014). Jadi Allah sebagai Sang Kholiq memiliki sifat yang khusus yang dimiliki oleh makhlukNya. Jumlah sifat-sifat khusus Allah ada 99 yang wajib diketahui sebagai seorang muslim. Allah berfirman:

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha perkasa lagi Maha Bijaksana” (Q.S. Al Hasyr: 2).

Ayat di atas menjelaskan bahwa bagi Allah memiliki nama-nama yang baik. Namun dalam ayat tersebut tidak dijelaskan secara pasti berapa jumlah asmāul h}usna yang dimiliki Allah.

Target pemahaman asmāul h}usna untuk kelas VI tingkat SD ini memiliki cakupan beberapa asmāul h}usna, diantaranya Ash-shomad, Al Muqtadir, Al Muqaddim, Al Baqi. Penyampaian materi asmāul h}usna ini dilakukan dengan menggunakan metode *trading places*. Langkah dalam menerapkan metode *trading places* adalah: (1) Beri peserta didik selembar kertas kosong; (2) Minta peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan

yang sesuai dengan materi; (3) Minta peserta didik untuk menempelkan kertas tersebut pada dinding kelas atau bangku; (4) Aba-abakan peserta didik untuk perpindah tempat dengan hitungan satu, dua, tiga; (5) Setelah peserta didik berpindah tempat, minta peserta didik untuk menjawab pertanyaan milik temannya; (6) Lakukan hal tersebut beberapa kali dan menyesuaikan kebutuhan guru; (7) Kembalikan peserta didik pada tempatnya masing-masing; dan (8) Tunjuk satu peserta didik untuk mempertanggungjawabkan apa yang sudah dijawabnya.

Diantara yang menjadi kelebihan metode *trading places* adalah: (1) Melatih peserta didik untuk belajar aktif; (2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan metode pembelajaran yang menarik; (3) Menambah pengetahuan peserta didik dengan berbagai soal latihan yang dijawabnya; (4) Dengan beberapa kelebihan metode ini diharapkan mampu mendongkrak prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar ini bisa berbentuk dalam wujud nilai dan sikap. Prestasi yang berwujud nilai seperti yang umumnya didapatkan oleh peserta didik di sekolah dengan rentangan angka yang telah ditentukan oleh pendidik dan peserta didik harus bisa mencapai terget tersebut hal ini biasanya disebut dengan nilai KKM.

Sedangkan prestasi belajar dalam bentuk perilaku dalam psikologis adanya

perubahan perilaku pada peserta didik. Namun prestasi belajar ini sulit untuk diukur tapi melalui pengamatan terhadap tingkah laku yang sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran tersebut.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bagian dari *research* mini yang lebih mengarah pada tujuan untuk menguji sebuah metode pembelajaran dan lebih mengutamakan pada hasil akhir untuk mengukur variabel-variabel yang ada, maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui deskripsi atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan di antara beberapa variabel (Creswell, 2015). Desain atau model rancangan yang digunakan penelitian ini ialah desain eksperimen. Rancangan atau desain eksperimen menurut Kerlinger adalah suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut (Setyanto, 2015).

Pengertian populasi secara umum adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri yang sama (Neuman, 2016).

Pendapat Suharsimi Arikunto untuk menentukan besarnya sampel adalah untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Data dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VI SDN V Ngronggo dengan jumlah 33 siswa. Adapun teknik pengambilan data melalui observasi langsung dilapangan, wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran, serta dokumentasi. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keefektifan penerapan pembelajaran *trading places* pada materi *asmāul ḥ}usna* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN V Ngronggo Kota Kediri Tahun 2019/2020.

Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 2 kali siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Siklus 1 terdiri dari kegiatan: (1) Perencanaan, yaitu guru menyiapkan RPP, menentukan nilai KKM sebesar 75, dan menyiapkan lembar pengamatan; (2) Pelaksanaan, yaitu guru membuka

pelajaran, guru menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran, guru memberikan gambaran tentang materi asmāul h}usna, memberikan kertas kosong pada siswa, siswa membuat pertanyaan dan menempelkan pada dinding kelas, siswa diminta berdiri dan guru memberi aba-aba berhitung agar siswa bergeser dari tempatnya, setelah siswa berpindah tempat, siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada di depannya, diulangi sesuai kebutuhan guru, siswa diminta kembali ke tempat duduknya, menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasilnya, guru memberi pengarahannya, guru menyimpulkan materi, dan guru menutup pelajaran; (3) Evaluasi.

Setelah diadakan siklus pertama dan hasilnya kurang memenuhi nilai KKM maka dilakukan siklus ke 2 sebagai tindak lanjut untuk mencapai target yang diinginkan. Pelaksanaan siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1 dengan metode dan tahapan yang sama.

Siklus 2 terdiri dari kegiatan: (1) Perencanaan, guru menyiapkan RPP, menentukan nilai KKM sebesar 75, menyiapkan lembar pengamatan; (2) Pelaksanaan, terdiri dari guru membuka pelajaran, guru menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran, guru memberikan gambaran tentang materi Asmāul h}usna, memberikan kertas kosong pada siswa, siswa membuat pertanyaan dan menempelkan pada dinding kelas, siswa

diminta berdiri dan guru memberi aba-aba berhitung agar siswa bergeser dari tempatnya, setelah siswa berpindah tempat, siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada didepannya, diulangi sesuai kebutuhan guru, siswa diminta kembali ke tempat duduknya, menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasilnya, guru memberi pengarahannya, guru menyimpulkan materi, dan guru menutup pelajaran.

Analisis Data

Persentase

Untuk menganalisis data tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran asmāul h}usna dan penerapan metode *trading places* digunakan persamaan P (Persentase) yaitu F (Frekuensi) dibagi N (Jumlah Individu), persamaan diperlihatkan pada persamaan berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan pengategorian penilaiannya seperti pada Tabel 1.

Penilaian (%)	Kategori
65 – 100	Baik
35 – 65	Cukup
20 - 35	Kurang
< 20	Tidak Baik

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah

sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji normalitas sampel bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS. Dengan kriteria: jika nilai Sig. Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ dan tanda lingkaran berada di sekitar garis lurus pada diagram hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov maka data berdistribusi normal dan begitupun sebaliknya.

Uji tanda (*sign test*) untuk dua sampel berhubungan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan. Teknik ini dikatakan dengan uji tanda (*sign test*) karena data yang akan dianalisis dinyatakan dalam bentuk tanda-tanda, yaitu tanda positif dan negatif. Makna tanda positif dan negatif disini berarti dalam suatu penelitian tidak menanyakan berapa besar pengaruhnya secara kuantitatif, tetapi

hanya pernyataan yang mempunyai pengaruh positif dan negatif, Tanda positif dan negatif akan dapat diketahui berdasarkan perbedaan nilai antara satu dengan yang lain dalam pasangan (Muhid, 2012). Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat perbedaan (pengaruh) yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum sesudah diberikan metode *trading place*.

Ha : terdapat perbedaan (pengaruh) yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum sesudah diberikan metode *trading place*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah diadakan obsevasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait pemahaman siswa kelas VI SDN V Ngronggo Kota Kediri. Beberapa aspek yang menjadi indikator peneliti diuraikan pada Tabel 2. Sedangkan ketentuan penilaiannya diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 2 Lembar Pengamatan Pembelajaran Asmāul H}usna

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sikap terhadap pembelajaran:				
	a. Antusias				√
	b. Biasa			√	
	c. Tidak tertarik		√		
2.	Keaktifan dalam kelas :				
	a. Bertanya			√	
	b. Malu bertanya		√		
	c. Diam		√		
3.	Kemampuan mengingat materi:				
	a. Hafal			√	
	b. Sedang		√		
	c. Tidak hafal		√		
4.	Kemampuan mengkomunikasikan materi kepada orang lain				
	a. Menguasai materi			√	
	b. Sedang				√
	c. Kurang paham		√		
5.	Kemampuan mengerjakan tugas				
	a. Mampu				√
	b. Sedang			√	
	c. Tidak bisa		√		
6.	Siswa memahami intruksi guru menggunakan metode <i>trading places</i>				√
7.	Siswa merasa senang dan nyaman dengan metode belajar yang digunakan				√
8.	Siswa aktif dalam metode pembelajaran				√

Tabel 3 Ketentuan Penilaian

Nilai	Keterangan
1	Nilai kurang baik, jika yang melakukan berjumlah <25% dari keseluruhan jumlah siswa.
2	Nilai cukup baik, jika yang melakukan berjumlah antara 25% - 50% keseluruhan jumlah siswa.
3	Nilai baik, jika yang melakukan berjumlah antara 50% - 75% keseluruhan jumlah siswa.
4	Nilai sangat baik, jika yang melakukan berjumlah >75% keseluruhan jumlah siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pada Tabel 2, diketahui bahwa dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan

murid selama di kelas berjalan dengan baik dibuktikan dengan tersampainya materi kepada siswa dan tingkat pemahaman siswa

juga bisa dikatakan baik. Diperoleh data sebanyak >75% siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran *asmāul h}usna*, keaktifan siswa di kelas juga tergolong baik dibuktikan sekitar 50% - 75% siswa aktif bertanya saat pelajaran berlangsung. Kemampuan mengingat materi termasuk dalam kategori baik sekitar 50% - 75%, kemampuan mengkomunikasikan materi kepada orang lain atau sesama teman sekelasnya termasuk dalam tingkatan cukup sekitar 25% - 50 % dari jumlah keseluruhan siswa.

Terkait dengan penggunaan metode *trading places* yang digunakan, lebih dari 75% siswa mampu memahami dan mengikuti instruksi dari guru untuk menggunakan metode yang sedang digunakan yakni metode *trading places*. Dengan adanya metode ini mampu membuat suasana kelas nyaman dan siswa merasa senang terbukti hasil observasi yang menunjukkan sebesar lebih dari 75% siswa. Lebih dari 75% siswa menjadi aktif saat melakukan pembelajaran dengan metode *trading places*. Dengan begitu, keefektifan pembelajaran *asmāul h}usna* dengan menggunakan metode *trading places* dapat meningkatkan keaktifan siswa serta pemahaman siswa kelas VI SDN V Ngronggo Kota Kediri.

Dari data observasi didapatkan nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan metode *trading places* pada mata pelajaran *asmāul h}usna*. Hasil data menunjukkan jumlah nilai *pretest* 2564 dengan rata-rata 77,69. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai peserta didik kelas VI SDN V Ngronggo sebelum adanya metode *trading places* dan jumlah nilai *posttest* 2825 dengan rata-rata 85,60.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pemahaman peserta didik terhadap *asmāul h}usna* dengan menggunakan metode *trading places* maka peneliti menggunakan rumus seperti pada Gambar 1. Sehingga penghitungan dengan rumus tersebut menjadi:

$$P = \frac{\text{jumlah akumulasi skor}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{445}{5} \times 100\%$$

$$P = 89\%$$

Dari perhitungan data diperoleh bahwa penggunaan metode pada mata pelajaran *asmāul h}usna* dapat dikatakan baik yakni sebesar 89%. Keberhasilan ini tentunya dilihat dari beberapa aspek seperti metode, media, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (sig. > 0,05). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov. Dari hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis data nilai peserta didik hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *trading places* selanjutnya menggunakan analisis data statistik non-parametrik.

Untuk mengetahui kemampuan sejauh mana peserta didik memahami materi asmāul h}usna dengan *trading palces*, peneliti menggunakan indikator *pretest* dan *posttest*. Peserta didik dikatakan mampu memahami materi dengan menggunakan nilai standar (KKM) sebesar 70. Untuk itu, analisis data yang digunakan ialah menggunakan uji *sign test* atau sering disebut uji tanda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil uji statistik *sign test* dengan menggunakan SPSS versi 23 didapatkan hasil PADA Tabel 4 dan 5.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Sign Test dengan SPSS (Frequencies)

Frequencies		N
posttest - pretest	Negative Differences ^a	3
	Positive Differences ^b	27
	Ties ^c	3
	Total	33

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Sign Test dengan SPSS (Test Statistik)

Test Statistics ^a	
posttest - pretest	
Z	-4.199
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Sign Test

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada *table frequencies* terlihat 23 data terdapat “3” data dengan perbedaan negative (*negative differences*) terdapat 27 data dengan perbedaan positif (*positive differences*) dan terdapat “3” data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya (*ties*). Pada *table frequencies* terdapat data dengan perbedaan positif (*positif difference*) dengan jumlah (N) = 27 menunjukkan ada 27 peserta didik terjadi perubahan yang positif/meningkat rasa keberhasilan dalam belajar setelah diberikan materi dengan model pembelajaran *trading places*, dimana setelah diberikan materi pembelajaran asmāul h}usna

dengan metode *trading places* maka jumlah peserta didik yang merasa meningkat hasil belajarnya lebih besar daripada sebelum diberikan materi. Sebaliknya terdapat 3 data *negative differences* yang berarti ada 3 peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar setelah diberikan materi pembelajaran asmāul h}usna dengan metode *trading places*.

Berdasarkan hasil output analisis data pada *table test statistic* didapatkan nilai signifikansi hasil uji tanda (*sign test*) sebesar 0,000 atau signifikansi $< 0,05$ sehingga keputusan analisis data adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan metode *trading places* diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil pembelajaran *trading places* pada pelajaran asmāul h}usna kelas VI SDN V Ngronggo Kota Kediri Tahun 2019//2020. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *trading places* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menghasilkan analisis tentang penggunaan metode dalam

pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas VI SDN V Ngronggo pada pelajaran asmāul h}usna Kota Kediri melalui pengamatan serta wawancara dengan hasil bahwa sekitar 89% pembelajaran asmāul h}usna dengan metode *trading places* pada kategori baik, artinya metode pembelajaran ini efektif untuk dijadikan metode oleh guru. Selain itu hasil prestasi peserta didik dengan analisis membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* dengan uji sign nilai signifikansi hasil uji tanda (*sign test*) sebesar 0,00 atau signifikansi $< 0,05$ sehingga keputusan analisis data adalah H_0 ditolak yang berarti nilai pelajaran asmāul h}usna sebelum dan sesudah metode berbeda atau terjadi peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, W. (2015). *Penerapan metode trading places pada mata pelajaran al-islam materi perilaku terpuji terhadap hasil belajar siswa kelas xi mia sma muhammadiyah 6 palembang*. Kediri: Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiana, M. (2014). *Peningkatan hasil belajar materi asmaul husna dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada siswa kelas ii mi salafiyah bahaudin ngelom sidoarjo*. Surabaya: Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Neuman, W. L. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, 7th ed.* Jakarta: Indeks.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Setyanto, E. A. (2015). Memperkenalkan kembali metode eksperimen dalam kajian komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 37-48.